



Aninda Hikmatiar¹
Aprilia Fimala²
Tamara Diva Kamila³
Chafit Ulya⁴

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI DAN PENGUNAAN KATA BAKU PADA MAJALAH SKIMAGZ EDISI 8

Abstrak

Majalah berfungsi sebagai media penyebaran informasi dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka, penulisan majalah sangat penting untuk mengikuti tata kaidah penulisan yang baik dan benar. Terdapat PUEBI dan Tata Bahasa yang harus diperhatikan. Melihat masih banyaknya kesalahan berbahasa pada suatu majalah maka peneliti memutuskan menganalisis majalah SKIMAGZ Edisi 8. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dan penggunaan kata baku, serta memberikan pembetulan terhadap kesalahan yang ada pada majalah SKIMAGZ edisi 8. Majalah SKIMAGZ adalah majalah yang diterbitkan oleh SKI FKIP UNS setiap setahun sekali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini atas dasar dua pertimbangan yaitu data diperoleh dan penelitian bersifat deskriptif. Proses pengumpulan data menggunakan teknik baca-catat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa aspek kesalahan morfologi dan penggunaan kata baku. Kesalahan dalam tataran morfologi berupa afiksasi, kata majemuk, dan duplikasi. Bentuk kesalahan pada tataran morfologi mayoritas berupa kesalahan afiksasi.

Kata kunci: Kesalahan Berbahasa, Majalah, Morfologi, Kata Baku

Abstract

Magazines function as a medium for disseminating information and can be used in learning Indonesian. So, magazine writing is very important to follow the rules of good and correct writing. There are PUEBI and Grammar rules that must be considered. Since there are still many language errors in the magazine the researcher decided to analyze SKIMAGZ Magazine Edition 8. This study aims to analyze language errors at the morphological level and the usage of standard words, and also to provide corrections for errors in the SKIMAGZ magazine edition 8. SKIMAGZ magazine is a magazine published by SKI FKIP UNS which is published once a year. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The application of this method is based on two considerations, namely the data obtained and the nature of descriptive research. The process of collecting data used a read-note technique. The results showed that

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
e-mail: anindahikmatiar@student.uns.ac.id, apriliafimala06@student.uns.ac.id, tamaradiva@student.uns.ac.id, chafit@staff.uns.ac.id

there were several aspects of morphological errors and the usage of standard words. The existing errors at the morphological level are affixation, compound words, and reduplication. Affixation errors account for the majority of morphological errors.

Keywords: *language errors, magazine, morphology, standard words*

PENDAHULUAN

Majalah merupakan salah satu media yang berperan dalam penyebaran informasi (Sari et al., 2019). Majalah juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu, penulisan majalah harus memperhatikan berbagai aspek agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca. Salah satu aspek tersebut adalah penulisan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tata bahasa perlu ditekankan untuk menghasilkan majalah berkualitas baik dan tidak merusak kaidah kebahasaan. Menurut Justiana (2018), struktur kebahasaan yang mengandung unsur kebakuan dan keefektifan dalam pers atau media massa akan membawa dampak baik bagi pembaca. Salah satu dampaknya ialah menjadikan majalah sebagai referensi belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis (Permatasari et al., 2019).

Kesalahan berbahasa adalah kesalahan dalam penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Nisa, 2018). Kesalahan berbahasa dimaknai sebagai pemakaian bahasa yang meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menyimpang dari kaidah yang ditentukan (Supriani & Siregar, 2016). Kesalahan ini dapat dirinci lagi dalam berbagai bidang linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Masih banyak kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam majalah. Penelitian berjudul “Kesalahan Berbahasa pada Majalah Mimbar Edisi Juni sampai dengan Agustus 2016” yang dilakukan oleh Justiana pada tahun 2018 menemukan 149 data kesalahan berbahasa. Kemudian penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Rubrik 'Fokus' Majalah Pendapa Tamansiswa” yang dilakukan oleh Fernandez & Mukhlis (2018) mencatat terdapat 0,68% kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, 11,24% kesalahan ejaan, 5,91% kesalahan sintaksis, 4,23% kesalahan leksikon, dan 13,60% kesalahan kombinasi.

Melihat masih banyaknya kesalahan berbahasa pada suatu majalah maka peneliti memutuskan menganalisis majalah SKIMAGZ Edisi 8. SKIMAGZ adalah majalah yang diterbitkan oleh UKM SKI FKIP UNS. Majalah ini terbit setiap satu tahun sekali. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan letak kesalahan berbahasa tataran morfologi dan kesalahan penggunaan kata baku pada majalah SKIMAGZ Edisi 8, serta memberikan pembetulan terhadap kesalahan yang ada pada majalah SKIMAGZ Edisi 8.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penggunaan penelitian kualitatif didasarkan pada dua pertimbangan yaitu pengembangan konsep atas dasar data yang diperoleh dan penelitian tersebut bersifat deskriptif (Agustina & Oktavia, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah majalah SKIMAGZ edisi 8. Teknik yang digunakan untuk menghimpun data adalah baca-catat. Teknik yang dilakukan dengan membaca majalah SKIMAGZ kemudian mencatat kesalahan berbahasa untuk diklasifikasikan sesuai bidang morfologi dan mencatat kesalahan penggunaan kata baku. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini antara lain, pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan dikaji mengenai bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada majalah SKIMAGZ edisi 8. Bentuk-bentuk kesalahan yang akan

dianalisis meliputi kesalahan berbahasa tataran morfologi dan penggunaan kata baku. Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti bentuk dan *logi* yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Morfologi merupakan salah satu cabang dalam bidang linguistik yang mengkaji mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2015).

Salah satu objek kajian morfologi adalah proses pembentukan morfologi. Proses pembentukan morfologi terdiri dari afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan kata (Aulia & Anggraini, 2020). Afiksasi adalah proses pembentukan kata dari kata dasar yang dibubuhi afiks. Reduplikasi adalah proses pembentukan kata dari kata dasar melalui pengulangan. Pemajemukan kata adalah penggabungan dua kata atau lebih yang menjadi kesatuan kata. Berikut adalah klasifikasi dan frekuensi dari kesalahan berbahasa tataran morfologi pada majalah SKIMAGZ edisi 8:

Tabel 1. Klasifikasi dan Frekuensi Kesalahan Morfologi Majalah SKIMAGZ #8

No.	Aspek	Jumlah
1	Afiksasi	23
2	Kata Majemuk	2
3	Reduplikasi	2
Total		27

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah kesalahan berbahasa tataran morfologi pada majalah SKIMAGZ edisi 8 sebanyak 27 kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri atas kesalahan afiksasi, kesalahan kata majemuk, dan kesalahan reduplikasi. Dari ketiga aspek, kesalahan yang mempunyai frekuensi tertinggi yaitu kesalahan afiksasi sebanyak 23 kesalahan. Selanjutnya terdapat kesalahan kata majemuk dan kesalahan reduplikasi sebanyak 2 kesalahan dari masing-masing aspek.

1. Kesalahan Aspek Afiksasi

Data (1) Ketika pakai kerudung yang lebar disindir, pas mau *manjangan* jenggot dibilang kambing.

Penggunaan kata *manjangan* dalam kalimat tersebut kurang tepat karena terdapat kesalahan pada aspek sufiks. Kesalahan tersebut disebabkan adanya pengaruh bahasa pertama (bahasa Jawa). Menurut kaidah kebahasaan, kata kerja aktif transitif yang sesuai dengan konteks kalimat tersebut harus menggunakan konfiks (me- -kan). Afiksasi kata dasar panjang seharusnya me+panjang+kan. Jadi, perbaikan data (1) yaitu “Ketika pakai kerudung yang lebar disindir, pas mau memanjangan jenggot dibilang kambing.”

Data (2) Lingkungan itu bisa kita cari *dikampus*, tergantung kita mau atau tidaknya.

Penggunaan kata *dikampus* dalam kalimat tersebut kurang tepat karena tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Penulisan prefiks *di* dalam kata *dikampus* seharusnya dipisah menjadi *di kampus*. Hal tersebut karena kata *di* yang digunakan sebagai kata depan, penulisannya harus dipisah. Menurut PUEBI, kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Perbaikan data (2) yaitu “Lingkungan itu bisa kita cari *di kampus*, tergantung kita mau atau tidaknya.”

Data (3) Mungkin, di antara beribu kata bijak yang ada, hidayah itu harus dijemput, tanpa mencoba melangkah, mungkin *berati* tekadku belum kuat.

Penggunaan kata *berati* dalam kalimat tersebut kurang tepat. Kata *berati* yang sesuai dengan konteks kalimat tersebut berasal dari kata dasar arti. Menurut KBBI, arti memiliki makna maksud yang terkandung. Apabila kata arti diberi

prefiks (ber-) maka seharusnya menjadi berarti. Jadi, perbaikan data (3) yaitu “Mungkin, di antara beribu kata bijak yang ada, hidayah itu harus dijemput, tanpa mencoba melangkah, mungkin berarti tekadku belum kuat.”

Data (4) *Didalam* Al-Qur’an, kata ilmu dan kata-kata jadiannya *di gunakan* lebih dari 780 kali.

Penggunaan kata *didalam* dan *di gunakan* dalam kalimat tersebut kurang tepat karena tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Penulisan kata *di* dalam kata *didalam* seharusnya dipisah menjadi di dalam. Hal tersebut karena kata di yang digunakan sebagai kata depan, penulisannya harus dipisah. Menurut PUEBI, kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Sementara penulisan kata *di* dalam kata *di gunakan* seharusnya digabung menjadi digunakan. Hal tersebut karena pemakaian kata *di* bukan sebagai kata depan. Jadi, perbaikan data (4) yaitu “Di dalam Al-Qur’an, kata ilmu dan kata-kata jadiannya digunakan lebih dari 780 kali.”

Data (5) Dari hadis *diatas* bisa disimpulkan bahwa seorang laki-laki tidak boleh menyerupai perempuan begitu pun sebaiknya hal tersebut juga berlaku dalam berpakaian.

Penggunaan kata *diatas* dalam kalimat tersebut kurang tepat karena tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Penulisan kata *di* dalam kata *diatas* seharusnya dipisah menjadi di atas. Hal tersebut karena kata di yang digunakan sebagai kata depan, penulisannya harus dipisah. Menurut PUEBI, penulisan kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari* terpisah dari kata yang mengikutinya. “Dari hadis di atas bisa disimpulkan bahwa seorang laki-laki tidak boleh menyerupai perempuan begitu pun sebaiknya hal tersebut juga berlaku dalam berpakaian.”

Data (6) SAMARU atau Sambut Mahasiswa Baru adalah kegiatan *rutinan* dari SKI FKIP untuk menyambut dan memperkenalkan SKI FKIP kepada mahasiswa baru.

Penggunaan kata *rutinan* dalam kalimat tersebut kurang tepat karena terdapat penggunaan sufiks (-an). Kata *rutinan* terpengaruh oleh bahasa pertama (bahasa Jawa) sehingga mendapatkan sufiks. Penulisan yang benar tidak perlu diberi sufiks (-an). Cukup menuliskan kata rutin saja. Jadi perbaikan data (6) yaitu “SAMARU atau Sambut Mahasiswa Baru adalah kegiatan rutin dari SKI FKIP untuk menyambut dan memperkenalkan SKI FKIP kepada mahasiswa baru.”

Data (7) Oleh karena *itulah*, untuk dapat menahan diri kita dari penyakit futur ini, kita dapat mencoba untuk selalu berusaha mendekati diri ini pada Allah dan berteman dengan orang-orang shalih juga shalihah, Insya Allah kita selalu termotivasi untuk memperbaiki diri.

Penggunaan kata *itulah* dalam kalimat tersebut kurang tepat karena terdapat penggunaan sufiks (-lah). Seharusnya tidak perlu diberi sufiks, cukup dituliskan itu saja. Jadi, perbaikan dari data (7) yaitu “Oleh karena itu, untuk dapat menahan diri kita dari penyakit futur ini, kita dapat mencoba untuk selalu berusaha mendekati diri ini pada Allah dan berteman dengan orang-orang shalih juga shalihah, Insya Allah kita selalu termotivasi untuk memperbaiki diri.”

Data (8) Dalam tingkatan ini seseorang telah menjadi teladan dan panutan untuk *menyiarkan* agama, memberikan motivasi, juga manfaat kepada umat.

Penggunaan kata *menyiarkan* dalam kalimat tersebut kurang tepat. Kata *menyiarkan* dalam konteks agama berasal dari kata dasar syiar. Apabila kata syiar dibubuhkan konfiks (me- -kan), maka menjadi mensyiarkan. Hal tersebut karena awal kata dasar syiar termasuk kluster sehingga menurut kaidah kebahasaan tidak luluh jika dibubuhkan konfiks. “Dalam tingkatan ini seseorang telah menjadi teladan dan panutan untuk menyiarkan agama, memberikan motivasi, juga manfaat kepada umat.”

2. Kesalahan Aspek Kata Majemuk

Data (9) Dengan pendidikan muslimah dapat eksis di tengah masyarakat untuk *bekerjasama* dan memberdayakan lingkungan yang Islami.

Kesalahan penulisan kata majemuk dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *bekerjasama*. Kata *bekerjasama* berasal dari kata kerja sama. Seharusnya jika dibubuhi prefiks (ber-) tetap dipisah menjadi bekerja sama. Menurut PUEBI, gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah jika mendapat awalan atau akhiran. Jadi, perbaikan dari data (9) yaitu “Dengan pendidikan muslimah dapat eksis di tengah masyarakat untuk bekerjasama dan memberdayakan lingkungan yang Islami.”

Data (10) Bidang Nisaa' merupakan bidang di SKI FKIP yang seluruhnya beranggotakan akhwat dan bergerak dalam kegiatan menjalin ukhuwah *antar muslimah* dan menyelenggarakan program kerja yang dikhususkan untuk para muslimah.

Kesalahan penulisan kata majemuk dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *antar muslimah*. Penulisan kata *antar muslimah* seharusnya digabung menjadi antarmuslimah karena termasuk dalam bentuk terikat. Menurut PUEBI, bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Jadi, perbaikan data (10) yaitu “Bidang Nisaa' merupakan bidang di SKI FKIP yang seluruhnya beranggotakan akhwat dan bergerak dalam kegiatan menjalin ukhuwah antarmuslimah dan menyelenggarakan program kerja yang dikhususkan untuk para muslimah.”

3. Kesalahan Aspek Reduplikasi

Data (11) Oleh karena itulah, untuk dapat menahan diri kita dari penyakit futur ini, kita dapat mencoba untuk selalu berusaha mendekati diri ini pada Allah dan berteman dengan *orang orang* shalih juga shalihah, Insyallah kita selalu termotivasi untuk memperbaiki diri.

Kesalahan penulisan reduplikasi dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *orang orang*. Kata *orang orang* seharusnya ditulis menggunakan tanda hubung menjadi orang-orang. Menurut PUEBI, penulisan bentuk ulang menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya. “Oleh karena itu, untuk dapat menahan diri kita dari penyakit futur ini, kita dapat mencoba untuk selalu berusaha mendekati diri ini pada Allah dan berteman dengan orang-orang shalih juga shalihah, Insyallah kita selalu termotivasi untuk memperbaiki diri.”

Data (12) Bidang Kestari merupakan bidang di SKI FKIP yang mengatur tentang pelaksanaan mekanisme kinerja dalam SKI FKIP, mengatur dan mengurus *surat menyurat*, pengarsipan, inventaris, serta berperan dalam manajemen data.

Kesalahan penulisan reduplikasi dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *surat menyurat*. Penulisan *surat menyurat* seharusnya diberi tanda hubung menjadi surat-menyurat. Menurut PUEBI, penulisan bentuk ulang menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya. “Bidang Kestari merupakan bidang di SKI FKIP yang mengatur tentang pelaksanaan mekanisme kinerja dalam SKI FKIP, mengatur dan mengurus surat-menyurat, pengarsipan, inventaris, serta berperan dalam manajemen data.”

Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku

Kata baku adalah kata-kata yang lazim digunakan dalam situasi formal dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan (Ningrum, 2020). Kaidah yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan, tata bahasa baku, dan kamus besar bahasa Indonesia. Penggunaan kata baku umumnya dipakai pada ragam bahasa baku berbentuk lisan maupun tulisan. Contoh penggunaan kata baku dalam situasi resmi yaitu surat-menyurat, karangan ilmiah, penelitian, perundang-undangan, dan lainnya. Pada majalah SKIMAGZ edisi 8 ditemukan kesalahan penggunaan kata baku sebanyak 18 kesalahan.

Data (13) Peran kita bisa lebih dari *sekedar* mengkritisi tanpa memberikan solusi, kita bisa lebih dari itu kawan.

Kesalahan penggunaan kata baku dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *sekedar*. Menurut KBBI, kata baku dari *sekedar* adalah sekadar. Jadi, perbaikan data (13) yaitu “Peran kita bisa lebih dari sekadar mengkritisi tanpa memberikan solusi, kita bisa lebih dari itu kawan.”

Data (14) Jadi begini temen-temen, sebelum Mimin ngomongin rezeki, Mimin mau kasih tau apa itu hidayah.

Kesalahan penggunaan kata baku dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *temen-temen*. Menurut KBBI, kata baku dari *temen-temen* adalah teman-teman. Jadi, perbaikan data (14) yaitu “Jadi begini teman-teman, sebelum Mimin ngomongin rezeki, Mimin mau kasih tau apa itu hidayah.”

Data (15) Jadi *ga* mungkin kita *ga* dikasih hidayah sama Allah.

Kesalahan kata baku dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *ga*. Menurut KBBI, kata baku dari *ga* adalah enggak. Jadi, perbaikan data (15) yaitu “Jadi enggak mungkin kita enggak dikasih hidayah sama Allah.”

Data (16) Apa mau ikut pengajian, Mas? *Kalo* mau dengerin pak *Ustad* ayok, Mas.

Kesalahan kata baku dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *kalo* dan *Ustad*. Menurut KBBI, kata baku dari *kalo* dan *Ustad* adalah kalau dan Ustaz. Jadi, perbaikan data (16) yaitu “Apa mau ikut pengajian, Mas? Kalau mau dengerin pak Ustaz ayok, Mas.”

Data (17) Untuk agenda eksternal, secara umum sebagai fasilitator dalam pengembangan pemahaman keislaman mahasiswa muslim, layanan keumatan, syiar Islam, pengembangan akademis dan *kreatifitas*, keolahragaan, dan lain sebagainya.

Kesalahan kata baku dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *kreatifitas*. Menurut KBBI, kata baku dari *kreatifitas* adalah kreativitas. Jadi, perbaikan data (17)

yaitu “Untuk agenda eksternal, secara umum sebagai fasilitator dalam pengembangan pemahaman keislaman mahasiswa muslim, layanan keumatan, syiar Islam, pengembangan akademis dan kreativitas, keolahragaan, dan lain sebagainya.

Data (18) Hijrah Ala Generasi *Millenial*

Kesalahan kata baku dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *millenial*. Menurut KBBI, kata baku dari *millennial* adalah milenial. Jadi, perbaiki data (18) yaitu Hijrah Ala Generasi Milenial

Data (19) Dalam bait cinta bersenandung *shalawat* semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam yang kita tunggu syafa'atnya di Yaumul akhir kelak.

Kesalahan kata baku dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *shalawat*. Menurut KBBI, kata baku dari *shalawat* adalah salawat. Jadi, perbaiki data (19) yaitu “Dalam bait cinta bersenandung salawat semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam yang kita tunggu syafa'atnya di Yaumul akhir kelak.”

Data (20) Karena sejatinya hanya *keistiqomahanlah* yang diharapkan.

Kesalahan kata baku dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *keistiqomahanlah*. Kata dasar dari *keistiqomahanlah* adalah *istiqomah*. Menurut KBBI, kata baku dari *istiqomah* adalah istikamah. Jadi, perbaiki data (20) yaitu “Karena sejatinya hanya keistikamahanlah yang diharapkan.”

Data (21) Sedangkan menurut Islam sendiri, ilmu dipandang sebagai sesuatu yang wajib hukumnya, seperti yang dijelaskan dalam *hadist* Al-Qur'an.

Kesalahan kata baku dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *hadist*. Menurut KBBI, kata baku dari *hadist* adalah hadis. Jadi, perbaiki data (21) yaitu “Sedangkan menurut Islam sendiri, ilmu dipandang sebagai sesuatu yang wajib hukumnya, seperti yang dijelaskan dalam hadis Al-Qur'an.”

Data (22) Dengan adanya SKI ini, diharapkan atmosfer *religious* di lingkungan FKIP akan senantiasa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kesalahan kata baku dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *religious*. Kata baku dari *religious* adalah religius. Jadi, perbaiki data (22) yaitu “Dengan adanya SKI ini, diharapkan atmosfer religius di lingkungan FKIP akan senantiasa tumbuh dan berkembang dengan baik.”

Data (23) K-Mah merupakan kajian khusus muslimah yang mengupas tentang kemuslimahan, dan mengingat perlunya pemahaman tentang Islam kepada mahasiswa muslim FKIP, dengan tujuan untuk menambah wawasan tentang *aqidah*, akhlak, *fiqh* muslimah, syakhshiyah, dan wawasan keislaman.

Kesalahan kata baku dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *aqidah* dan *fiqh*. Menurut KBBI, kata baku dari *aqidah* dan *fiqh* adalah akidah dan fikih. “K-Mah merupakan kajian khusus muslimah yang mengupas tentang kemuslimahan, dan mengingat perlunya pemahaman tentang Islam kepada mahasiswa muslim FKIP, dengan tujuan untuk menambah wawasan tentang akidah, akhlak, fikih muslimah, syakhshiyah, dan wawasan keislaman.”

Data (24) Oleh karena itulah, untuk dapat menahan diri kita dari penyakit futur ini, kita dapat mencoba untuk selalu berusaha mendekati diri ini pada Allah dan berteman dengan orang-orang *shalih* juga *shalihah*, Insya Allah kita selalu termotivasi untuk memperbaiki diri.

Kesalahan kata baku dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *shalih* dan *shalihah*. Kata baku dari *shalih* dan *shalihah* adalah saleh dan salihah. Jadi, perbaikan data (24) yaitu “Oleh karena itulah, untuk dapat menahan diri kita dari penyakit futur ini, kita dapat mencoba untuk selalu berusaha mendekati diri ini pada Allah dan berteman dengan orang-orang saleh juga salihah, Insya Allah kita selalu termotivasi untuk memperbaiki diri.”

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SKI karena telah menerbitkan majalah SKIMAGZ yang luar biasa. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim editor Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran yang telah memberikan tinjauan berupa saran, kritik, dan rekomendasi untuk perbaikan artikel ini, serta berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masih banyak ditemukan kesalahan tataran morfologi dan penggunaan kata baku pada majalah SKIMAGZ Edisi 8. Kesalahan dalam tataran morfologi yang ditemukan meliputi kesalahan afiksasi, kata majemuk, dan reduplikasi. Kesalahan dalam tataran morfologi didominasi oleh kesalahan afiksasi. Selain itu, juga masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 60–70.
- Aulia, N., & Anggraini, N. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi dalam Artikel Pendidikan Surat Kabar Online di Era New Normal 2020. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(2), 56–69.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta.
- Fernandez, Y. D., & Mukhlis, M. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Rubrik “Fokus” Majalah Pendapa Tamansiswa. *Caraka*, 4(2), 34–51.
- Justiana, M. (2018). Kesalahan Berbahasa pada Majalah Mimbar Edisi Juni sampai dengan Agustus 2016. *Simki Pedagogia*, 02(03), 2–12.
- Ningrum, V. S. (2020). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal Skripta*, 5(2), 22–27.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224.
- Permatasari, N. E., Khasanah, I. M., & Putri, N. A. M. (2019). Kesalahan Berbahasa dalam Majalah Pandawa IAIN Surakarta Edisi 2018 pada Tataran Ejaan dan Sintaksis. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 103–114.
- Sari, K., Nurcahyo, R. J., & Kartini. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Majalah Toga Edisi III Bulan Desember Tahun 2018. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 11–23.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2016). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*, 3(2), 67–76.